ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II DI SDN 01 MUARA BELITI

Sri Seftia Mefa[1], Supriyanto[2], Leo Charli[3]
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia[1,2,3]
e-mail: seftiamefa@gmail.com

Diterima: *14/11/2026*; Direvisi: *19/11/2026*; Diterbitkan: *28/11/2026*

ABSTRAK

Memahami dinamika dorongan afektif sekaligus penguasaan materi kebahasaan pada peserta didik sekolah dasar memerlukan potret empiris yang memisahkan antusiasme belajar dari pencapaian akademik aktual. Berangkat dari kebutuhan tersebut, tulisan ini diarahkan untuk memetakan tiga sasaran utama pada siswa kelas II.B SDN 01 Muara Beliti sesudah penerapan model *Picture and Picture*, yakni profil motivasi belajar, capaian hasil belajar sumatif Bahasa Indonesia, serta pola keterkaitan linear di antara keduanya. Melalui rancangan kuantitatif deskriptif dengan teknik sampling jenuh, seluruh populasi yang berjumlah 21 siswa dilibatkan dalam pencatatan dokumentasi wali kelas berupa skor lembar observasi motivasi dan nilai sumatif. Pengolahan data dijalankan menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi Pearson. Hasil perhitungan mencatat rerata motivasi belajar sebesar 69,4 (SD = 6,1) yang berdekatan dengan rerata hasil belajar sumatif sebesar 69,9 (SD = 6,1), serta proporsi 52,4% siswa meraih skor minimal 70 pada tiap variabel. Pengujian asosiasi menghasilkan koefisien r = −0,16 dengan p = 0,488, menandakan hubungan linear negatif sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Potret pascapembelajaran ini merekam variasi capaian kelas tunggal secara objektif tanpa menarik klaim efektivitas kausal karena ketiadaan pengukuran awal maupun kelas pembanding.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Picture And Picture*

ABSTRACT

Understanding the dynamics of affective drive alongside language mastery among elementary school learners requires an empirical portrait that separates learning enthusiasm from actual academic achievement. Driven by this necessity, this paper aims to map three primary objectives among Grade II.B students at SDN 01 Muara Beliti following the implementation of the Picture and Picture model, namely learning motivation profiles, summative Indonesian language learning outcomes, and the linear correlation pattern between the two. Through a descriptive quantitative design employing a saturated sampling technique, the entire population of 21 students was included in the homeroom teacher's documentation records consisting of motivation observation sheet scores and summative grades. Data processing was carried out using descriptive statistics and Pearson correlation testing. The calculations recorded a mean learning motivation score of 69.4 (SD = 6.1), closely aligned with the mean summative learning outcome of 69.9 (SD = 6.1), alongside a proportion of 52.4% of students achieving a minimum score of 70 in each variable. Association testing yielded a coefficient of r = −0.16 with p = 0.488, indicating a very weak and statistically non-significant negative linear relationship. This post-instructional snapshot objectively captures single-class achievement variations without making causal effectiveness claims due to the absence of baseline measurements or a comparison group.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Keywords: *Indonesian Language, Learning Outcomes, Learning Motivation, Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Mengajar keterampilan berbahasa kepada anak usia tujuh hingga delapan tahun menuntut pendekatan pedagogis yang melampaui sekadar transfer informasi satu arah di depan papan tulis. Anak-anak pada fase awal sekolah dasar masih berpikir secara konkret, sehingga mereka cepat kehilangan fokus apabila materi hanya disajikan lewat ceramah panjang tanpa jembatan visual maupun keterlibatan fisik yang nyata. Tantangan serupa mengemuka dalam telaah Aris et al. (2024) mengenai pembelajaran IPA di sekolah dasar, tempat minimnya alat peraga terbukti beriringan dengan melemahnya minat serta capaian akademik peserta didik. Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah, keaktifan siswa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis baru tumbuh optimal ketika guru menghadirkan rangsangan konkret yang memancing mereka mengamati sekaligus merangkai gagasan secara bertahap. Namun, menempelkan ilustrasi di dinding kelas semata tidak akan otomatis menghidupkan suasana belajar apabila gambar tersebut terlepas dari alur tugas yang menuntut siswa berpikir aktif.

Gagasan untuk menjadikan susunan visual sebagai poros aktivitas kelas terwujud secara sistematis melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Alih-alih membiarkan siswa menjadi penonton pasif, rancangan ini mengajak mereka mencermati rangkaian gambar, menalar hubungan logis di baliknya, menyusun urutan peristiwa, hingga mempertanggungjawabkan alasan dari susunan yang dipilih. Mekanisme interaksi semacam ini terbukti menarik perhatian para peneliti untuk menguji daya dorongnya terhadap keterlibatan siswa, sebagaimana dilakukan oleh Halimatusyahdiyah et al. (2024) pada pembelajaran IPA kelas III sekolah dasar maupun Tarigan (2022) yang mengeksplorasi dinamika aktivitas dan hasil belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Kedua temuan tersebut memang mengisyaratkan potensi positif dari aktivasi visual, tetapi loncatan antarjenjang usia dan perbedaan karakter bidang studi membuat efeknya di kelas II sekolah dasar tidak bisa diasumsikan begitu saja.

Jejak literatur pendidikan selama beberapa tahun terakhir memperlihatkan betapa luasnya adopsi model *Picture and Picture* lintas disiplin ilmu, meski hampir seluruhnya terpusat di luar ranah kebahasaan kelas rendah. Pada rumpun sains sekolah dasar, potensi peningkatan skor akademik melalui model ini telah dilaporkan oleh Dwitaami dan Setyawan (2023), Salmitha dan Kadir (2022), serta Sari (2022), sementara Ermita (2021) memetakan penerapannya dalam pelajaran geografi. Eksplorasi serupa juga merambah materi berhitung melalui studi Maulidasari dan Novianti (2022), pembelajaran tematik terpadu oleh Junita (2023), pendidikan kewarganegaraan oleh Witriyastuti (2022), hingga praktik ibadah salat fardu pada siswa kelas III yang diteliti oleh Mahfiah (2021). Ragam bukti empiris tersebut menegaskan keluwesan sintaks *Picture and Picture* pada materi yang memiliki alur prosedural atau fakta alam, sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kepekaan tersendiri karena siswa harus menghubungkan simbol visual dengan struktur kosakata serta makna kalimat.

Di samping keragaman mata pelajaran, evaluasi terhadap keberhasilan sebuah proses belajar sering kali terjebak pada penyamarataan antara antusiasme sesaat dan penguasaan materi yang sesungguhnya. Dorongan internal, ketekunan, serta kesediaan siswa berpartisipasi mencerminkan dimensi motivasi, sedangkan nilai evaluasi akhir merekam jejak capaian kognitif setelah rangkaian pembelajaran usai. Upaya memotret kedua dimensi tersebut secara

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

berdampingan pernah ditempuh oleh Mansur et al. (2021) saat menerapkan model *Picture and Picture* pada materi invertebrata. Kendati demikian, tingginya semangat siswa saat mengurutkan gambar belum tentu bergerak lurus dengan kemampuan mereka menjawab soal tertulis, sebab capaian akademik turut dipengaruhi oleh bekal kosakata awal, kerumitan bacaan, serta bimbingan guru. Oleh sebab itu, memisahkan pengukuran motivasi dari hasil belajar serta menafsirkan keterkaitan keduanya secara jernih menjadi langkah krusial agar pembacaan data tidak melampaui batas fakta lapangan.

Celah empiris pun terlihat jelas ketika perhatian diarahkan secara spesifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II sekolah dasar. Dominasi kajian terdahulu pada muatan IPA, geografi, matematika, tematik, PPKn, dan pendidikan agama menyisakan ruang kosong mengenai bagaimana respons afektif serta capaian kognitif siswa kelas rendah saat berhadapan dengan media gambar berseri dalam pelajaran bahasa. Selain faktor perbedaan muatan kurikulum, kematangan kognitif anak kelas II yang baru bertransisi mengenal struktur paragraf sederhana membuat temuan dari jenjang kelas tinggi maupun sekolah menengah tidak dapat dijadikan patokan langsung. Berangkat dari kebutuhan akan potret kontekstual tersebut, kajian ini memfokuskan pengamatan pada dinamika motivasi dan perolehan nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas II.B di SDN 01 Muara Beliti sesudah mengikuti pembelajaran berbasis model *Picture and Picture*.

Realitas teknis di lapangan mengharuskan peneliti merancang kerangka pengamatan secara realistis tanpa memaksakan klaim kausalitas yang tidak didukung oleh struktur data. Karena rekaman capaian hanya dihimpun dari satu rombongan belajar setelah perlakuan berlangsung tanpa disertai skor prapembelajaran maupun kehadiran kelas pembanding ruang lingkup analisis dibatasi secara tegas pada pemetaan profil deskriptif dan pengujian arah hubungan antarvariabel. Pembatasan metodologis semacam ini justru menjaga kejujuran ilmiah, sebab data satu kelas tetap bernilai untuk membedah sebaran kemampuan aktual siswa serta menguji apakah lonjakan motivasi sejalan dengan skor sumatif mereka. Melalui pembacaan yang proporsional tersebut, penelitian ini menghindari kesimpulan spekulatif mengenai efektivitas model sambil tetap menyuguhkan pijakan empiris yang solid.

Selaras dengan kerangka pemikiran dan batasan desain tersebut, tulisan ini diarahkan untuk memetakan tiga sasaran utama pada siswa kelas II.B SDN 01 Muara Beliti setelah penerapan model *Picture and Picture*, meliputi profil motivasi belajar, capaian hasil belajar sumatif Bahasa Indonesia, serta pola keterkaitan linear di antara keduanya. Secara praktis, potret kelas yang terungkap dapat dimanfaatkan guru sekolah dasar sebagai bahan refleksi dalam menyeleksi ilustrasi yang relevan, merancang alur pengurutan gambar, serta memancing keberanian siswa mengutarakan alasan secara lisan maupun tertulis. Secara keilmuan, sajian data deskriptif ini memperkaya khazanah literatur *Picture and Picture* yang selama ini masih jarang menyentuh ranah kebahasaan di kelas rendah. Pada akhirnya, temuan awal dari satu kelas ini dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti selanjutnya untuk merancang studi kuasi-eksperimen yang dilengkapi kelompok kontrol, pengukuran *pre-test* dan *post-test*, serta instrumen psikometrik yang teruji secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelusuran empiris yang berlangsung pada Oktober 2026 di SDN 01 Muara Beliti ini melibatkan secara utuh ke-21 peserta didik kelas II.B sebagai subjek penelitian melalui pendekatan sampling jenuh agar potret capaian kelas terekam tanpa penyaringan. Alih-alih menguji efektivitas perlakuan melalui rekayasa kelompok pembanding ataupun pengukuran prapembelajaran (*pre-test*), peneliti memilih rancangan kuantitatif deskriptif karena data

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

lapangan merepresentasikan kondisi satu kelas setelah rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis model *Picture and Picture* rampung dijalankan. Kesadaran atas batas desain pascapembelajaran pada kelas tunggal tersebut menuntun peneliti untuk memfokuskan kajian secara ketat pada pemetaan profil capaian aktual serta keterkaitan antarskor siswa tanpa menarik kesimpulan kausalitas. Seluruh rangkaian pengumpulan catatan lapangan berawal dari dokumentasi autentik yang dihimpun langsung oleh wali kelas berdasarkan identitas masing-masing peserta didik.

Rekaman data yang dikumpulkan wali kelas terbagi ke dalam dua perangkat pengukuran utama yang mencerminkan dimensi afektif sekaligus kognitif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek motivasi belajar terekam melalui lembar observasi keaktifan dan sikap yang mencakup enam indikator pengamatan yakni hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan meraih prestasi, respons terhadap penghargaan, ketertarikan pada aktivitas bergambar, serta kenyamanan berinteraksi di kelas dalam 20 butir pengamatan berskala 1 hingga 3 (rentang skor mentah 20–60) yang kemudian dikonversi ke skala 0–100 agar sepadan dengan skala penilaian akademik. Di sisi kognitif, capaian belajar Bahasa Indonesia diukur melalui asesmen sumatif berbentuk 20 butir soal pilihan ganda tiga opsi (A, B, dan C) yang menguji kemampuan menyimak cerita, membaca informasi, mengurutkan gambar berseri, serta menyusun kalimat dan paragraf sederhana dengan skor akhir berskala 0–100. Sebelum beranjak ke tahap komputasi, setiap pasangan catatan motivasi dan nilai sumatif milik ke-21 siswa dicocokkan ulang guna menjamin kelengkapan serta ketepatan identitas antardata mentah.

Data mentah yang telah terverifikasi kelengkapannya tersebut selanjutnya dipindahkan ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel untuk penataan tabulasi awal serta SPSS untuk menjalankan prosedur perhitungan statistik. Komputasi statistik deskriptif diterapkan guna mengekstraksi ukuran pemusatan dan sebaran nilai yang meliputi rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standard deviation*), serta batas skor terendah dan tertinggi pada masing-masing variabel. Guna memperjelas komposisi sebaran capaian di dalam kelas, perolehan skor siswa dikelompokkan ke dalam empat kelas interval dengan angka 70 sebagai titik acuan distribusi frekuensi, bukan sebagai standar ketuntasan minimal. Pada tahap akhir, uji korelasi Pearson bersama pemetaan diagram pencar (*scatter plot*) dijalankan untuk mengidentifikasi arah hubungan, tingkat kekuatan asosiasi, sekaligus nilai signifikansi statistik (*p-value*) antara motivasi belajar dan hasil sumatif secara proporsional sesuai batas rancangan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi motivasi belajar dan hasil belajar

Pemetaan data kuantitatif dijalankan guna memotret profil capaian motivasi belajar serta perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 21 peserta didik kelas II.B SDN 01 Muara Beliti sesudah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pengolahan statistik deskriptif ini mencakup komputasi ukuran pemusatan dan penyebaran data yang meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standard deviation*), skor minimum, serta skor maksimum dari masing-masing variabel yang diamati. Tahapan perhitungan tersebut diterapkan untuk menyuguhkan gambaran awal mengenai kecenderungan distribusi skor kelas secara menyeluruh. Rekapitulasi parameter statistik deskriptif kedua variabel penelitian tersebut terangkum secara sistematis pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 1. Statistik deskriptif motivasi belajar dan hasil belajar (n = 21)

Variabel	Rerata	Median	SD	Minimum	Maksimum
Motivasi belajar	69,4	70	6,1	60	79
Hasil belajar (sumatif)	69,9	70	6,1	60	79

Mengacu pada penyajian angka di Tabel 1, nilai rerata motivasi belajar dan hasil belajar sumatif berada pada posisi yang saling berdekatan dengan selisih sebesar 0,5 poin. Kedua variabel tersebut juga mencatatkan besaran median, simpangan baku, batas skor terendah, serta batas skor tertinggi yang identik. Untuk menelaah komposisi sebaran capaian secara lebih mendetail, skor perolehan pada tiap-tiap variabel dikelompokkan secara berdampingan ke dalam empat kelas interval berdasarkan frekuensi dan persentase jumlah peserta didik. Rincian distribusi frekuensi untuk kedua variabel penelitian tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi belajar dan hasil belajar (n = 21)

Rentang nilai	Motivasi belajar f (%)	Hasil belajar f (%)
60–64	6 (28,6)	5 (23,8)
65–69	4 (19,0)	5 (23,8)
70–74	6 (28,6)	5 (23,8)
75–79	5 (23,8)	6 (28,6)
Jumlah	21 (100,0)	21 (100,0)

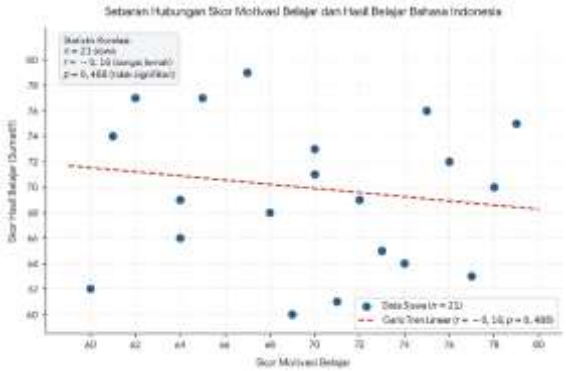
Berdasarkan sebaran data pada Tabel 2, frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar terbagi secara merata pada rentang skor 60–64 serta 70–74 yang masing-masing ditempati oleh enam siswa. Sementara itu, kelompok frekuensi terbanyak pada variabel hasil belajar sumatif berpusat pada interval tertinggi 75–79 dengan jumlah enam peserta didik. Secara akumulatif, tercatat sebanyak 11 siswa (52,4%) membukukan perolehan skor ≥ 70 dan 10 siswa (47,6%) berada pada rentang skor < 70 untuk masing-masing variabel. Di samping itu, sebaran data memperlihatkan bahwa tidak satu pun anggota kelas mencatatkan skor ≥ 80 baik pada pencatatan motivasi belajar maupun hasil asesmen sumatif.

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar

Pengujian keterkaitan linear antara skor motivasi belajar dan hasil belajar sumatif Bahasa Indonesia dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson terhadap ke-21 subjek penelitian. Prosedur analisis inferensial ini difungsikan untuk membaca arah hubungan, mengukur tingkat kekuatan korelasi, sekaligus mengevaluasi signifikansi statistik (*p-value*) berdasarkan pasangan skor masing-masing individu. Guna memperjelas pembacaan pola sebaran pasangan data kedua variabel secara visual, koordinat skor seluruh siswa dipetakan ke dalam diagram pencar (*scatter plot*). Visualisasi sebaran koordinat skor motivasi belajar terhadap nilai hasil belajar sumatif tersebut ditampilkan pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary



Gambar 1. Scatter plot sebaran hubungan skor motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia (n = 21)

Merujuk pada tampilan visual dalam Gambar 1, tebaran titik koordinat pasangan skor peserta didik tampak berpencar secara acak di seluruh area kuadran tanpa membentuk alur kenaikan yang searah. Kemiringan garis tren linear yang sedikit melandai ke arah kanan merepresentasikan koefisien korelasi Pearson sebesar r = −0,16 dengan nilai signifikansi statistik dua arah (*two-tailed*) p = 0,488 pada 21 subjek penelitian (df = 19). Besaran koefisien korelasi tersebut mencerminkan arah hubungan negatif dengan kategori kekuatan sangat lemah, sementara nilai *p-value* yang melampaui ambang batas signifikansi 0,05 menandakan bahwa keterkaitan antarvariabel tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, sebaran data pascapembelajaran ini memperlihatkan bahwa variasi skor motivasi belajar tidak memiliki hubungan linear yang bermakna terhadap perolehan hasil belajar sumatif Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.B SDN 01 Muara Beliti pascapenerapan model *Picture and Picture* memunculkan potret capaian yang berdekatan antara dorongan afektif dan performa kognitif peserta didik. Rerata skor motivasi belajar yang berada pada angka 69,4 dan nilai sumatif sebesar 69,9 dengan simpangan baku identik (6,1) menandakan tidak adanya ketimpangan skor yang ekstrem di dalam kelas. Proporsi 11 siswa (52,4%) yang melampaui ambang batas nilai 70 serta 10 siswa (47,6%) di bawahnya memperlihatkan bahwa separuh lebih peserta didik merespons aktivitas berbasis visual secara memadai. Pada anak usia kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret, kehadiran rangsangan gambar membantu menjembatani pemahaman kosakata dan alur cerita. Meskipun demikian, keragaman capaian pada rentang skor 60–79 membuktikan bahwa penyajian visual semata belum menyeragamkan tingkat keterlibatan maupun penguasaan materi setiap individu.

Bila ditempatkan dalam lanskap literatur terdahulu, kemiripan nilai rerata kedua variabel pada tingkat kelas ternyata tidak otomatis mencerminkan keselarasan skor pada level individu. Uji korelasi *Pearson* justru menghasilkan koefisien *r* = −0,16 yang menandakan hubungan linear negatif dengan kekuatan sangat lemah antara motivasi belajar dan hasil belajar sumatif. Artinya, peserta didik yang tampak antusias mengikuti tahapan pembelajaran belum tentu meraih skor tes sumatif yang tinggi, begitupun sebaliknya. Temuan ini menjadi pembeda penting ketika disandingkan dengan kajian Mansur et al. (2021) mengenai motivasi dan hasil belajar materi invertebrata serta studi Matondang (2021) yang menelaah minat dan capaian IPA melalui model serupa. Keterkaitan antara dimensi afektif dan hasil kognitif rupanya tidak selalu

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

bergerak searah, melainkan sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran, tingkat kesulitan materi kebahasaan, serta kesesuaian alat ukur pada masing-masing konteks kelas.

Perbedaan karakteristik ranah studi turut menjelaskan mengapa capaian penelitian ini perlu dibaca secara proporsional ketika dibandingkan dengan kajian lain. Pada ranah keterlibatan belajar, Agustin et al. (2024) melaporkan keterkaitan positif penggunaan *Picture and Picture* berbantuan kartu gambar terhadap minat dan keterampilan menulis puisi, sedangkan Habibi dan Adnan (2021) menyoroti penguatan partisipasi siswa sekolah dasar. Kedua studi tersebut memang menguatkan relevansi pengamatan aspek afektif dalam pembelajaran berbasis gambar, tetapi konstruk minat dan partisipasi memiliki fokus pengukuran yang berbeda dari skor observasi motivasi kelas II yang dihimpun wali kelas dalam penelitian ini. Di sisi capaian akademik, efektivitas model ini sebelumnya banyak dilaporkan pada muatan IPA oleh Gadhi et al. (2024) serta Kailem dan Pattinasarany (2024), jenjang sekolah menengah oleh Putri et al. (2025), maupun studi komparatif melawan model *Examples Non Examples* oleh Lusia et al. (2022). Luasnya spektrum penerapan tersebut memang memperkaya bukti empiris fleksibilitas model *Picture and Picture*, namun temuan dari mata pelajaran eksakta atau jenjang yang lebih tinggi tidak dapat serta-merta disamakan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

Selain faktor jenjang dan muatan kurikulum, ragam media pendamping yang diintegrasikan guru memegang peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Sebagai penguat daya tarik visual, Tanjung et al. (2022) dan Ummah et al. (2021) memadukan model *Picture and Picture* dengan perangkat audio visual, sementara Sinambela et al. (2025) mengombinasikannya dengan media *pop-up book* pada pembelajaran IPAS. Berbeda dari studi tersebut, materi siklus hidup makhluk hidup yang diteliti oleh Gadhi et al. (2024) dan Kailem dan Pattinasarany (2024) memiliki alur kronologis alami yang memudahkan siswa menyusun urutan gambar secara langsung. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II, penyajian ilustrasi menuntut pemaknaan yang lebih kompleks karena siswa harus menghubungkan gambar dengan struktur kalimat, isi bacaan, atau gagasan cerita. Tanpa arahan pedagogis yang terstruktur dari guru, aktivitas mengurutkan gambar berisiko berhenti pada kegiatan menebak visual secara mekanis tanpa melatih pemahaman berbahasa secara utuh.

Temuan mengenai lemahnya korelasi antara motivasi dan nilai sumatif memberikan implikasi praktis yang penting bagi perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru perlu menyadari bahwa antusiasme siswa saat mengamati dan menyusun gambar belum tentu terkonversi menjadi kemampuan menjawab soal sumatif apabila tidak dijembatani oleh diskusi reflektif. Oleh karena itu, penerapan *Picture and Picture* sebaiknya disertai pertanyaan pemantik yang mendorong siswa menjelaskan alasan di balik urutan gambar yang mereka susun menggunakan kosakata yang tepat. Pengembangan perangkat visual pada kajian terdahulu seperti pemanfaatan kartu gambar, media audio visual, maupun *pop-up book* dapat menjadi rujukan inspiratif bagi guru dalam menyesuaikan alat bantu ajar dengan karakteristik materi kebahasaan (Agustin et al., 2024; Sinambela et al., 2025; Tanjung et al., 2022; Ummah et al., 2021). Dengan memadukan rangsangan visual dan penguatan verbal secara seimbang, keterlibatan afektif siswa diharapkan mampu berdampak lebih nyata terhadap penguasaan materi.

Dari sudut pandang pengembangan keilmuan pendidikan dasar, kajian ini menyumbangkan pijakan empiris mengenai profil motivasi dan capaian sumatif Bahasa Indonesia kelas rendah setelah penerapan *Picture and Picture*. Kehadiran data ini mengisi ruang kajian yang selama ini lebih didominasi oleh penelitian pada mata pelajaran IPA, IPAS, maupun jenjang kelas tinggi. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini mengingatkan para pendidik dan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – January 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

peneliti bahwa kemiripan nilai rerata kelas antara dua variabel pembelajaran tidak selalu mencerminkan hubungan kausal maupun korelasi individual yang kuat. Pemahaman ini mendorong perlunya evaluasi pembelajaran yang memotret perkembangan afektif dan kognitif siswa secara terpisah namun saling melengkapi.

Sebagai bahan refleksi metodologis, penafsiran atas seluruh temuan penelitian ini tetap perlu dibingkai dalam sejumlah keterbatasan studi. Cakupan subjek yang hanya melibatkan 21 siswa pada satu rombongan belajar tanpa disertai pengukuran awal (*pre-test*), kelompok pembanding, maupun observasi berulang membuat data ini murni menggambarkan kondisi pascapembelajaran dan belum dapat membuktikan efektivitas kausal model. Di samping itu, rentang skor yang relatif sempit (60–79) serta belum terperincinya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen observasi motivasi wali kelas turut membatasi generalisasi nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, memperluas ukuran sampel lintas sekolah, merinci sintaks perlakuan secara sistematis, serta menggunakan instrumen motivasi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian pada 21 siswa kelas II.B SDN 01 Muara Beliti menunjukkan bahwa motivasi belajar setelah penerapan model *Picture and Picture* memiliki rata-rata 69,4, sedangkan hasil belajar sumatif Bahasa Indonesia mencapai rata-rata 69,9. Pada masing-masing variabel, sebanyak 11 siswa atau 52,4% memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa capaian motivasi dan hasil belajar siswa dalam kelas yang diteliti masih beragam, meskipun rata-rata kedua variabel relatif berdekatan. Analisis korelasi menghasilkan koefisien Pearson sebesar −0,16, yang menunjukkan hubungan linear negatif dengan kekuatan sangat lemah antara motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, nilai motivasi yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh nilai sumatif yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi siswa setelah pembelajaran, bukan bukti peningkatan atau pengaruh kausal model *Picture and Picture* terhadap kedua variabel tersebut.

Secara praktis, model *Picture and Picture* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika materi memungkinkan penggunaan gambar untuk membantu siswa mengamati, mengurutkan informasi, dan menyampaikan gagasan. Penerapannya perlu disertai pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, arahan yang jelas, serta kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan pemikirannya. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran empiris mengenai motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah dalam konteks satu sekolah, sekaligus memperlihatkan bahwa kedua aspek tersebut tidak selalu memiliki keterkaitan yang kuat. Interpretasi temuan tetap dibatasi oleh jumlah subjek yang relatif kecil, cakupan penelitian pada satu kelas, ketiadaan pengukuran awal dan kelompok pembanding, serta belum terperincinya karakteristik instrumen motivasi. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan *pre-test*, *post-test*, dan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas, serta menjelaskan prosedur pembelajaran dan menguji validitas maupun reliabilitas instrumen. Langkah tersebut diperlukan agar bukti mengenai keterkaitan motivasi, hasil belajar, dan penerapan model *Picture and Picture* dapat diperoleh secara lebih kuat.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. A., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2024). Picture and Picture Learning Model with Picture Card Media on Grade IV Students' Interest and Poetry Writing Skills. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(4), 3197-3208. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/11028

Aris, I. E., & Ikrom, F. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 1812-1818. https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.765

Dwitaami, A., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA pada Materi Daur Hidup Hewan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture di SDN Gampengrejo Kediri. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 59–66. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i1.222

Ermita, E. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IIS 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *9*(1), 85-100. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.149

Gadhi, A. C. M., & Hasyda, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Hidup Hewan. *Mimbar PGSD Flobamorata*, *2*(2), 130-135. https://doi.org/10.51494/mpf.v2i2.1761

Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3399-3412. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316

Halimatusyahdiyah, W., Lubis, L. H., Ritonga, A. S., & Munthe, M. Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Tipe Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 112317 Tubiran Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara T.P 2022/2023. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 8*(2). https://doi.org/10.58822/tbq.v8i2.191

Junita, F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa dengan Penerapan Model Picture and Picture. *JMRI: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation, 1*(2), 79–86. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3645754

Kailem, P., & Pattinasarany, T. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Siklus Hidup Makhluk Hidup pada Siswa Kelas IV SD Negeri Benjina. *Kamboti Journal of Education Research and Development*, *4*(1), 23-30. https://doi.org/10.30598/kambotiv4i1p23-30

Lusia, A., Dulhadi, D., Izmi, I., Nurbeti, N., & Kenedy, Y. (2022). Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples non Examples dan Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara, 2*(2), 146–156. https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.55

Mahfiah, M. (2021). Pengajaran Shalat Fardhu melalui Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III Semester Ganjil SDN 011 Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 108–119. https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.216

Mansur, S., Raida, S. A., Putra, S. H. J., Nafiroh, S. F., Rasyidah, L., & Ningsih, M. A. (2021). Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Invertebrata. *Journal Of Biology Education*, *4*(1), 72-79. https://doi.org/10.21043/jobe.v4i1.9796

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186

Matondang, S. (2021). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ipa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Kelas Iv Sd Negeri 228 Hutagodang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *1*(1), 11-20. https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.15

Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, *3*(2), 90-94. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3127192

Putri, A., Rizqa, M., & Risnawati, R. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, *4*(01), 82-96. https://doi.org/10.30599/gres5y69

Salmitha, L., & Kadir, M. (2022). Efek Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Sullamul Hidayah Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 3*(3), 115–130. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v3i3.6211

Sari, I. P. (2022). Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Picture and Picture Siswa Kelas V MI Islamiyah Sukoharjo 3 Barat Kabupaten Pringsewu. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(3), 195–205. https://journalshub.org/index.php/sokoguru/article/view/726

Sinambela, H. W., Pinem, I., Gaol, R. L., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2025). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8*(2), 5289–5297. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45553

Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, *7*(2), 145-154. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3393

Tarigan, H. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas XI SMK PP Negeri Saree. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *3*(2), 292-302. https://doi.org/10.5281/zenodo.7033346

Ummah, F., Rahayu, D. W., Mariati, P., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3001–3009. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1215

Witriyastuti, L. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKN Materi Arti Gambar Lambang Negara Melalui Model Pembelajaran "Picture and Picture" Pada Siswa Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 442-448. https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65760

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17186